

Pengembangan Asesmen Pembelajaran PAI Pada Lembaga Pendidikan Tinggi Islam dalam Era Digital

Desi Rianasari¹, Helmi Rizal Taupik², Ratu Asma³, Umar Mone⁴

^{1,2,3,4} Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor Jawa Barat

Indonesiadesirianasarikusabumi@gmail.com,

helmirijal80@gmail.com, tarifauziahmlth2368@gmail.com,

umarmone09@gmail.com.

ABSTRACT

The development of science and technology is a challenge for Islamic education, especially in facing the era of globalization which has been able to systematize distance and time between various countries in exchanging information and knowledge. The rapid development of Islamic Religious Education, both in curriculum and in learning, encourages educational institutions, educators, (teachers or lecturers) to be able to improve their learning in Islamic Religious Education. This research is a literature study using qualitative methods whose research results in the Digital Era facilitate and foster learning interest and creativity of students (students and students) in developing learning materials for Islamic Religious Education.

Keywords: *Science and Technology, globalization, Islamic Religious Education, Curriculum, Qualitative, Digital Era.*

ABSTRAK

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi menjadi tantangan bagi pendidikan Islam, terutama dalam menghadapi era globalisasi yang telah mampu mensistematisasikan jarak dan waktu antar berbagai negara dalam pertukaran informasi dan pengetahuan. Berkembangnya Pendidikan Agama Islam secara pesat, baik dalam kurikulum maupun dalam pembelajaran mendorong lembaga pendidikan, pendidik, (guru atau dosen) mampu berinovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini merupakan studi kepustakaan dengan metode kualitatif yang hasil penelitiannya di era digital mampu memudahkan dan menumbuhkan daya minat belajar dan kreatifitas pelajar (peserta didik, dan mahasiswa) dalam mengembangkan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata kunci: *Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Globalisasi, Pendidikan Agama Islam, Kurikulum, kualitatif, Era Digital.*

PENDAHULUAN

Memahami konsep dasar penilaian merupakan hal pokok dan wajib bagi pendidik. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan penilaian belajar antara lain: **pertama**, pengertian penilaian dalam arti asesmen yakni merupakan proses mengumpulkan data informasi yang diperoleh dari peserta didik melalui kegiatan menjelaskan atau menganalisis tugas yang diberikan pendidik, **kedua** pengertian penilaian dalam arti evaluasi merupakan suatu kegiatan yang sudah disiapkan untuk mengukur efektifitas kegiatan pembelajaran untuk menentukan keberhasilan pembelajaran. Kedua hal tersebut memiliki kegunaan masing-masing yang saling mendukung .

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah melahirkan aneka media yang dapat difungsikan untuk mengembangkan konsep dasar penilaian/assesment pembelajaran pendidikan islam. Jika pada era klasik, pendidikan islam hanya dapat menjangkau sasaran masyarakat lokal dengan kualitas yang relatif rendah, namun dengan adanya multi media, terutama internet, maka pendidikan islam bisa berlangsung dengan jangkauan tanpa batas, waktu yang sangat singkat, dan kualitas yang lebih tinggi.

Era Revolusi Industri 4.0 menuju era 5.0 membawa dampak yang tidak sederhana. Ia berdampak pada seluruh aspek kehidupan manusia termasuk diantaranya adalah pendidikan. Era ini ditandai dengan semakin sentralnya peran teknologi cyber dalam kehidupan manusia. Maka tak heran jika dalam dunia pendidikan muncul istilah "Pendidikan 4.0". Pendidikan 4.0 (Education 4.0) adalah istilah umum digunakan oleh para ahli pendidikan untuk menggambarkan Pengembangan Pembelajaran PAI di Era Digital, berbagai cara untuk mengintegrasikan teknologi cyber baik secara fisik maupun tidak ke dalam pembelajaran. Pendidikan 4.0 adalah fenomena yang merespons kebutuhan munculnya revolusi industri keempat dimana manusia dan mesin diselaraskan untuk mendapatkan solusi, memecahkan masalah dan tentu saja menemukan kemungkinan inovasi baru

Output pendidikan di Indonesia yang rendah menuntut adanya inovasi pada sistem penilaian pembelajaran. Inovasi yang diharapkan lebih mengedepankan penerapan suatu pengetahuan. Oleh karena itu, untuk mengadakan asesmen terhadap hasil belajar, maka pendidik harus menerapkan teknik asesmen yang bervariasi dan berlangsung secara berkesinambungan sehingga memungkinkannya untuk memperoleh umpan balik (feedback) yang menguntungkan seluruh peserta didik untuk merekam kemampuan peserta didik seiring dengan perkembangan teknologi di era digital sekarang ini (Jufri, 2013).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan teknik deskriptif analisis. Data yang digunakan adalah data kualitatif. Kajian ini menelaah pustaka dan referensi relevan. Peneliti mengikuti Miles dan Huberman (1994:10) dalam menganalisis data. Cara yang digunakan adalah dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan serta memeriksa hasil penelitian secara berkelanjutan dalam proses penelitian. Data dalam penelitian diambil menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes dan non tes.

Berikut adalah jenis dari assesment, antara lain (Fatimah, 2018) :

1) Tes

Hay Danica, G (2007) menjelaskan bahwa beberapa tipe assesmen tehnik tes meliputi assesmen intellegensi, tes bakat, assesmen perencanaan hidup dan karier, pengukuran minat dan nilai, assesmen kepribadian dan assesmen hubungan interpersonal. Asesmen teknik tes hanya digunakan oleh konselor yang telah memiliki sertifikasi untuk menggunakan tes tersebut.

2) Non Tes

Gantina K, Eka W, dan Karsih (2011) menjelaskan bahwa assesmen teknik non tes dalam perspektif BK komprehensif meliputi wawancara, moitoring tingkah laku, observasi, angket, sosiometri, Daftar Cek Masalah (DCM), Alat Ungkap Masalah (AUM), dan inventori tugas perkembangan.

Hasilnya dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Proses yang mencakup yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendemonstrasikan kompetensinya, mengumpulkan dan mencatat bukti-bukti demonstrasi kompetensi-kompetensi peserta didik dan menggunakan bukti-bukti untuk membuat penilaian secara menyeluruh demonstrasi atau kinerja dalam kompetensi-kompetensi tersebut.

Setiap jenis penilaian yang diterapkan baik di dalam dan di luar kelas, harus dapat mengoptimalkan pembelajaran individu para peserta didik. Dengan demikian, kerangka konseptual *assessment for learning* atau penilaian untuk pembelajaran mewujudkan teori penilaian itu sendiri di mana hal ini mencakup penilaian kelas informal seperti questioning, penilaian diri dan rekan, umpan balik untuk penilaian sumatif yang lebih formal dan bahkan high-stake tests untuk digunakan oleh guru/dosen dan peserta didik untuk mendukung proses belajar mengajar.

Analisis penilaian Pendidikan Agama Islam berbasis assessment merujuk pada proses evaluasi dan penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode *assessment* yang terstandarisasi dan terukur secara objektif. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dari proses pembelajaran serta memperbaiki efektivitas pembelajaran.

Dalam konteks ini, analisis penilaian Pendidikan Agama Islam berbasis *assessment* melibatkan pengumpulan dan analisis data yang akurat tentang keterampilan dan pengetahuan siswa dalam Pendidikan Agama Islam. Dalam proses ini, pengajar dapat menggunakan berbagai teknik dan instrumen penilaian seperti tes tertulis, tugas proyek, presentasi, observasi, dan sebagainya.

Setelah data dikumpulkan, analisis penilaian Pendidikan Agama Islam berbasis *assessment* dilakukan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah dicapai dan untuk mengevaluasi efektivitas metode dan strategi pengajaran yang telah digunakan. Dengan begitu, pengajar dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam merancang dan menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang lebih efektif.

HASIL PEMBAHASAN

Pengembangan Asesmen Pembelajaran PAI Pada Lembaga Pendidikan Tinggi Islam Dalam Era Digital

Asesmen merupakan pengumpulan bukti yang dilakukan secara sengaja, sistematis, dan berkelanjutan serta digunakan untuk menilai kompetensi peserta didik atau metode dan proses yang digunakan untuk mengumpulkan umpan balik tentang seberapa baik para peserta didik belajar. Dapat dilakukan di awal, di akhir (sesudah) maupun saat pembelajaran sedang berlangsung. Asesmen dapat berupa tes atau non tes.

Sedangkan **Pembelajaran** merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya terdapat interaksi positif antara pendidik dengan peserta didik. Dengan menggunakan segala potensi dan sumber yang ada untuk menciptakan kondisi belajar yang aktif dan menyenangkan pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreatifitas peserta didik secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi yang menyenangkan. Pembelajaran yang baik sudah tentu harus memiliki visi, misi dan tujuan, Banyak tujuan pembelajaran telah dirumuskan oleh para ahli. Semuanya menuju idealisasi pembelajaran. Pendidik yang professional harus mampu mewujudkan atau paling tidak mendekati praktik pembelajaran yang ideal. Tujuan pembelajaran yang ideal adalah agar peserta didik mampu mewujudkan perilaku belajar yang efektif (Suryono, 2011).

Menurut Kizik, Bob (2009): *Assesment is a process by which information is obtained relative to soe known objective or goal. Assessment is a broad term that includes testing. A test is a special form of assesment. Tests are assesments made under contrived circumstance especially so that they may be administered. In other words, all tesare assesment, but not all assesment are tests.*

(Artinya : Asesmen merupakan suatu proses dimana informasi diperoleh berkaitan dengan tujuan pembelajaran. Asesmen adalah istilah yang luas yang mencakup tes (pegujian). Tes adalah bentuk khusus dari asesmen. Tes adalah salah satu bentuk asesmen. Dengan kata lain, semua tes merupakan tasesmen, namun tidak semua asesmen berupa tes) (Kizlik, 2009).

Pelajaran agama adalah pelajaran wajib dalam kurikulum Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi (PT). Pengertian Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life) yang dilaksanakan berdasarkan ajaran agama islam dan menjadikan ajaran agama islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia dan di akhirat (Kurniati, 2016).

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada dasarnya merupakan upaya dalam mewujudkan semangat islam, yakni suatu upaya yang dalam merealisasikan semangat hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai islami.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Umum (PTU) merupakan kelanjutan dari pengajaran yang diterima oleh peserta didik mulai dari Tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Atas.

Dalam kurikulum pendidikan agama di PTU dan UUSPN No. 2/1989 pasal 39 ayat 2, pendidikan agama merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau pelatihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional (Mastuhu, 1999).

Dalam konteks ini, pendidikan agama islam di perguruan tinggi ingin membentuk mahasiswa agar menciptakan kebaikan baik untuk dirinya maupun untuk masyarakatnya, baik berkaitan dengan aspek ibadah maupun mu'amalah, baik

urusan pribadi maupun urusan publik. Selain itu pendidikan agama juga diharapkan dapat menciptakan pribadi yang saleh, membentuk calon anggota masyarakat yang berbudi luhur, dan mencetak calon-calon pemimpin yang memiliki kepribadian yang penuh tauladan.

Pelaksanaan pelajaran agama islam di perguruan tinggi telah diwajibkan sejak tahun 1966 (Arifin, 2008). Dalam kurikulum nasional pendidikan tinggi, pendidikan agama merupakan mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa yang beragama islam di seluruh perguruan tinggi umum, di setiap jurusan, program dan jenjang pendidikan, baik di perguruan tinggi negeri maupun swasta.

Tujuan umum pendidikan agama Islam di perguruan tinggi adalah memberikan landasan pengembangan kepribadian kepada mahasiswa agar menjadi kaum intelektual yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berfikir filosofis, bersikap rasional dan dinamis Menurut SK Dirjen Dikti No. 38/2002. (Zainul Muhibbin, M.Muhtarom Ilyas, Moh.Saiful, 2009).

Tujuan khusus pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum adalah:

- a. Membentuk manusia bertaqwa, yaitu manusia yang patuh dan taat kepada Allah SWT dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim, yakni pembinaan akhlakul karimah.
- b. Melahirkan agamawan yang berilmu dan bukan ilmuwan dalam bidang agama, artinya yang menjadi yang menjadi titik tekan PAI di PTU adalah pelaksanaan agama di kalangan calon para intelektual yang ditunjukkan dengan adanya perubahan prilaku kearah kesempurnaan akhlak.
- c. Tercapainya keimanan dan ketaqwaan pada mahasiswa serta tercapainya kemampuan menjadikan ajaran agama sebagai landasan penggalian dan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya. Oleh sebab itu, materi yang disajikan harus relevan dengan perkembangan pemikiran dunia.
- d. Menumbuh suburkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan peserta didik yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan rasul-Nya.

Visi dan misi utamanya secara umum hampir sama yakni membina kepribadian mahasiswa secara utuh dengan harapan bahwa mahasiswa kelak akan menjadi ilmuwan yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., mampu mengabdikan ilmunya untuk kesejahteraan umat manusia.

Pendidikan Islam sebaiknya diterapkan dengan pendekatan yang selaras dengan mode dan kecenderungan pelajar zaman ini. Jika materi tersebut diajarkan menggunakan metode lama tanpa ada bagian yang terbaru dikhawatirkan tidak mendapatkan perhatian dan minat yang tinggi dari peserta didik yang berakibat tidak tercapainya target pembelajaran.

Peserta didik zaman sekarang mengekspresikan pikirannya secara digital karena mereka lahir sebagai masyarakat asli digital. Berbeda dengan dengan orang tua mereka, yang lahir sebelum terjadinya digitalisasi sistem kehidupan lalu terjadilah revolusi digital yang menuntut mereka hijrah ke dunia teknologi informasi yang mendesaknya untuk menyelesaikan dengan pola baru tersebut dan

mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari secara pelan-pelan dan butuh proses panjang. Jika para pendidikan yang lahir sebagai penduduk pendatang di dunia digital tidak bersiap diri menerima tantangan ini untuk meningkatkan kemampuan pada level yang sesuai dengan kapasitas siswa, mereka akan jauh ketinggalan (Wan Noor Hazlina Wan Jusoh dan Kamaruzaman Jusoff, 2009)

Penilaian/Assesmen dan evaluasi berhubungan dengan setiap bagian dari proses pendidikan, bukan hanya keberhasilan belajar saja, tetapi mencakup semua proses belajar mengajar. Kegiatan penilaian tidak hanya terbatas pada karakteristik peserta didik saja, tetapi juga mencakup karakteristik metode mengajar, kurikulum, fasilitas dan administrasi lembaga pendidikan tertentu (Direktorat Pengembangan Akademik, 2020).

Analisis penilaian Pendidikan Agama Islam berbasis assessment merujuk pada proses evaluasi dan penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode assessment yang terstandarisasi dan terukur secara objektif. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dari proses pembelajaran serta memperbaiki efektivitas pembelajaran.

Tujuan dilakukannya asesmen, penilaian, dan evaluasi pembelajaran adalah (Direktorat Pengembangan Akademik, 2020):

1. Memantau perkembangan proses pembelajaran mahasiswa.
2. Mengecek pemenuhan terhadap capaian pembelajaran dan memberikan nilai atas proses dan hasil pembelajaran mahasiswa.
3. Memperoleh umpan balik sebagai bagian dari siklus perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) bagi :
 - (a) Mahasiswa dalam rangka perbaikan pembelajaran
 - (b) Dosen dalam rangka perbaikan dan pengembangan mata kuliah
 - (c) Program studi dalam rangka pengembangan kurikulum
 - (d) Perguruan tinggi dalam rangka pengembangan institusi

KESIMPULAN DAN SARAN

Penilaian Pendidikan Agama Islam berbasis assessment di Perguruan Tinggi bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta untuk membantu pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif pada jenjang Perguruan Tinggi (Direktorat Pengembangan Akademik, 2020).

Proses analisis penilaian Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi ini dimulai dengan perencanaan pembelajaran, kemudian dilakukan evaluasi pembelajaran terhadap mahasiswa/peserta didik dengan pengumpulan data tentang keterampilan dan pengetahuan siswa dalam Pendidikan Agama Islam. Setelah data terkumpul, pendidik dapat melakukan analisis data untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam keterampilan dan pengetahuan Pendidikan Agama Islam. Dalam analisis ini, pengajar dapat mengevaluasi sejauh mana mahasiswa telah mencapai standar pembelajaran yang ditetapkan. Setelah mengetahui hasil evaluasi ketercapaian peserta didik, para pendidik kemudian dapat

melakukan tindak lanjut apa yang akan dilakukan sebagai bentuk langkah-langkah peningkatan kurikulum, perbaikan pembelajaran demi tercapainya tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang Perguruan Tinggi (PT) di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H. (2008). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Jufri, W. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- B. Miles, M., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE Publications, Inc.
- Kizlik, B. (2009). *Measurement Assesment and Evaluation in Education*.
- Muhammad, A. (2009). *Khazanah Pendidikan*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11.
- Suryono, H. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Mastuhu. (1999). *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam Cetakan kedua*. Jakarta: Logos.
- Direktorat Pengembangan Akademik. (2020). February 1, 2022, Pengantar Asesmen Penilaian Evaluasi
- Direktorat Pengembangan Akademik. (2020). February 1, 2022, Pengantar Asesmen Penilaian Evaluasi Pembelajaran
- Wan Noor Hazlina Wan Jusoh dan Kamaruzaman Jusoff. (2009). *Using Multimedia in teaching Islamic Studies Journal Media and Communication Stuides Vol.5 No.1*
- Zainul Muhibbin, M.Muhtarom Ilyas, Moh.Saiful, W. A. (2009). *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Kurniati, E. (2016). *Permainan tradisional dan perannya dalam mengembangkan keterampilan sosial anak*. Jakarta: Prenada Media Group.